# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan dan menarik benang merah sesuai dengan pertanyaan di Bab I yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan pada Bab IV ada kurang lebih tujuh point yang disimpulkan bahwa :

*Petrtama,* peran *Joint Trade Committee* (JTC) sejauh ini telah banyak memberikan keuntungan dari segi peningkatan total perdagangan Indonesia-Afrika Selatan selama tahun 2010-2012, meskipun secara umum, *trend* peningkatan ekspor Indonesia dari tahun 2006 cenderung meningkat, tetapi peningkatan ini juga diiringi oleh beberapa kebijakan yang telah dibahas pada JTC, misalnya kunjungan misi dagang Indonesia ke Afrika Selatan karena mengingat Afrika Selatan merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting dan menjadi pintu akses utama pasar Indonesia, dengan JTC Indonesia diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada di Afrika Selatan guna mendapatkan keuntungan dari sektor pasar non migas guna mendapatkan devisa dan meningkatkan ekonomi Indonesia dari sektor non migas dari Afrika Bagian Selatan khususnya Afrika Selatan. Selain meningkatkan hubungan perdagangan , JTC juga memliki arti penting dalam meningkatkan hubungan kedua negara yang telah lama terjalin menuju ketingkat yang baru.

*Kedua,* Kondisi umum perdagangan Indonesia-Afrika Selatan pada umumnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun, karena memang JTC

mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan neraca perdagangan Indonesia-Afrika Selatan, hal ini didukung oleh stabilitas ekonomi dan politik negara Afrika Selatan yang terus membaik. Pembentukan JTC ini juga menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan seperti Perwakilan ITPC, Kedutaan, dan Kadin untuk aktif dalam misi dagang ke Afrika Selatan, karena Afrika Selatan merupakan pintu masuk utama akses pasar Indonesia ke kawasan Afrika Bagian Selatan. Selain itu produk Indonesia cukup banyak disukai penduduk Afrika Selatan kelas menengah kebawah karena harganya terjangkau dan kualitas baik, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi Indonesia dalam melakukan penetrasi pasar.

*Ketiga,* Ekspor non migas Indonesia selama beberapa tahun terakhir memang tertuju pada negara-negara besar dan maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Singapura, China, Malaysia, India dan Korea Selatan. Namun demikian upaya peningkatan ekspor Indonesia ke Afrika Selatan Afrika Selatan saat ini sedang dalam kondisi yang stabil dalam melakukan perdagangan ekspor-impor non migas dan juga telah mengupayakan langkah-langkah yang perlu diambil dalam meningkatkan akses dagang dan akses pasar di Afrika Selatan, yang bersinergi antara masyarakat, pemerintah (Kadin dan Kemendag serta pemangku kepentingan lainnya) serta pengusaha.

*Keempat,* tidak bisa dipungkiri banyak kendala yang menghinggapi Indonesia dalam meningkatkan ekspor *non*-migas Indonesia ke Afrika Selatan, karena pada dasarnya Indonesia sedikit terlambat dari negara-negara semacam India, China, Malaysia dan beberapa negara Asia lainnya dalam hal penetrasi pasar, ditambah

dengan masih belum optimalnya *market intellegence*, yang dilakukan oleh ITPC di Johannesburg, disamping itu perlu peran serta pemerintah dalam hal membuat stigma yang bagus untuk pengusaha Indonesia untuk segera melakukan kontak dagang dengan Afrika Selatan, disamping juga segmentasi pasar di Afrika Selatan, Produk Indonesia masi kalah bersaing dengan pasar Eropa untuk kulit putih dan China, dan India untuk pangsa Pasar Kulit Hitam. Meskipun produk Indoensia banyak disenangi di Afrika Selatan karena secara kualitas jauh lebih baik dan harganya terjangkau, Indonesia harus memperhatikan potensi dari masing-masing segmentasi pasar melalui *market intellegence* agar kita bisa bersaing dan *survive* dengan produk dari Eropa dan gempuran produk China, India dan negara lain. Untuk masalah hambatan tariff memang Indonesia sudah sedikit aman berkat JTC yang salah satu bahasannya adalah meniadakan hambatan tarif, meskipun hambatan tariff masih ada tetapi tidak terlalu besar dan tidak menjadi masalah bagi Indonesia tinggal upaya penggalangan pengusaha yang intinya melakukan *people-to-people contact* dengan pengusaha di Afrika Selatan dalam tujuannya meningkatkan akses pasar dan peningkatan perdagangan.

*Kelima,* prospek kedepan hubungan dan kerjasama Indonesia-Afrika Selatan melalui JTC memberikan peluang bagi kedua Negara untuk membuktikan bahwa Negara-negara berkembang mampu mengatasi kendala kapasitas. Akan tetapi, pola ini perlu diimbangi dengan penguatan dan pengembangan bagi kedua belah pihak. penguatan hubungan dan kerjasama Indonesia-Afrika Selatan diarahkan untuk mengarah kepada pelembagaan kerjasama. Dalam mengefektifan hubungan bilateraldi bidang perdagangan kemungkinan JTC melakukan pembentukan

*Preferential Trade Agreement* (PTA) tidak hanya antar negara tetapi juga antar kawasan diantaranya dengan *South African Development Community* (SADC).

*Keeenam,* Penguatan pola hubungan dan kerjasama semacam JTC diarahkan untuk menerapkan kepada pola hubungan dan kerjasama pembangunan dan peningkatan serta penguatan hubungan bilateral perdagangan ekspor-impor kedua negara. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada aspek konseptual kerjasama Selatan-Selatan sebagai pola alternatif pola kerjasama Utara-Selatan yang dianggap masih sangat timpang dan hipokrit.

*Terakhir,* Inti upaya peningkatan ekspor non migas Indonesia – Afrika Selatan melalui JTC tersebut adalah upaya peningkatan daya saing nasional dengan menempatkan dunia usaha sebagai ujung tombaknya. Untuk mencapai hal itu, maka mutlak diperlukan lingkungan industri dan lingkungan makroekonomi yang sehat dan transparan-dengan tidak mengabaikan jaring-jaring pengaman *(safety net)* tentunya, sehingga sekaligus mengarahkan kegiatan ekonomi ke pemanfaatan sumber daya yang efisien.

## 5.2 Saran-Saran

Dalam bagian akhir ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran terkait permasalah yang ada untuk dapat dilakukan penelitian-penelitian yang lebih lanjut dan atau jika memungkinan dapat ditindak lanjuti lebih lanjut oleh pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan sektor ekspor non migas ke Afrika Selatan dalam rangka diversikasi pasar ekspor non tradisional dengan harapan menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia dari sektor non-migas, saran peneliti adalah:

1.) *Joint Trade Committee* hendaknya dapat dioptimalkan secara penuh oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu kanal dan corong dalam meningkatkan Produk ekspor non-migas Indonesia ke Afrika Selatan, dan juga tidak menjadi sebatas hubungan antar pemerintah, tapi juga melibatkan sektor Individu dan masyarakat sipil.

2.) *Joint Trade Committee* yang telah terbentuk hendaknya perlu diimpelentesikan dan dilaksanakan lebih intens lagi mengingat fungsi dari JTC adalah meningkatkan volume perdagangan, menidakan hambatan dan juga mencari peluang kerjasama yang baru antara Indonesia – Afrika Selatan serta menjadi wadah bagi para pelaku usaha, dan para investor untuk saling menguntungkan kedua belah negara, dan untuk para pengusaha eksportir Indonesia hendaknya memberikan citra yang baik terhadap negara luar termasuk Afrika Selatan, mengikis sikap *Afro Pesimism* , dan menjadikan Afrika Selatan sebagai pusat pasar dan pangsa pasar yang memberikan banyak keuntungan.

3.) Dengan adanya *Joint Trade Committee* Indonesia perlu segera meningkatkan hubungan yang lebih erat dan konkrit yaitu dengan membentuk *Preferential Trade Area* (PTA) dengan Afrika Selatan, atau lebihalasannya, hal ini sangat berguna untuk Indonesia untuk meningkatkan akses pasar ekspor ke negara-negara Afrika melalui Afrika Selatan sebagai pintu masuk utamanya yang dapat mengamankan pangsa pasar dan jasa dan mereduksi hambatan tariff sampai seminimal mungkin.

*4.)* *Joint Trade Committee* Indonesia-Afrika Selatan dapat dijadikan model kerjasama Selatan-Selatan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, karena alternatif terhadap kerjasama Utara-Selatan yang ujung-ujungnya hanya merupakan eksploitasi negara-negara maju terhadap negara berkembang dan merupakan tugas pemerintah dalam terus meningkatkan pola kerjasama seperti ini dan juga dengan harapan dapat bertransformasi menjadi *Preferential Trade Area.*

*5.)* Kendala yang selama ini menghinggapi Indonesia perlu dibenahi karena jika tidak, kita akan terus tertinggal dari negara-negara tetangga, semacam Singapura, Malaysia, India, Vietnam, Thailand dll. Untuk itu *Joint Trade Committee* harus bekerja sama dengan ITPC Johannesburg dan berkoordinasi dengan memetakan dan menganalisis *market intelegence* kedua negara, terutama Indonesia agar dapat meningkatkan kapasitas daya saing Indonesia di Afrika Selatan.